

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilanjutkan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman *dalam* Hasbullah, 2013: 1). Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak (Sardiman, 2010: 12). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2013: 2).

Suatu proses belajar dan mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir karena itu hanya berkaitan dengan alat bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam penilaian atau menerjemahkan “hasil” itupun harus secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas (Sardiman, 2010: 49).

Belajar adalah upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan perbaikan kedepan (Yamin, 2015: 6). Selanjutnya Sardiman (2011: 21), bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu

pengetahuan, tetapi juga berbagai bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Sementara itu menurut Sudjana (2010: 28), belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta lingkungan. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Adapun siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangan. Selanjutnya sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis (Sanjaya, 2013: 52-57).

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan dan wawancara dengan guru Biologi di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru, diperoleh beberapa informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu: 1) Pendekatan dan metode pembelajaran lebih di dominasi oleh guru, sehingga siswa kurang di libatkan dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Siswa suka belajar dalam keadaan berkelompok, oleh karena itu peneliti berencana menerapkan metode diskusi karena metode ini dapat meningkatkan minat siswa dengan belajar secara berkelompok, 3) Kurangnya media pembelajaran yang digunakan saat mengajar,

padahal siswa akan mudah mengerti apabila dalam proses mengajar terdapat media, dan 4) Ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa yaitu 34,37% (Lampiran 9), dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah adalah 75.

Kondisi-kondisi di atas menuntut adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha memperbaiki hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode diskusi. Menurut Killen *dalam* Sanjaya (2013: 154), metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Selain pentingnya metode pembelajaran diskusi, sumber juga berperan penting dalam pembelajaran karena sumber pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam tujuan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh (Anwar, 2007: 32) media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah diperoleh. Dikatakan penting karena dapat memberikan gambar visual nyata tentang masalah yang digambarkannya. Gambar dapat membuat peserta didik dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan metode diskusi dengan menggunakan media gambar dengan merumuskan judul penelitian sebagai berikut: penerapan pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang di libatkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Siswa suka belajar dalam keadaan berkelompok namun kurang serius.
- 3) Guru jarang menggunakan bahan ajar berupa media gambar di sekolah.

- 4) Rendahnya hasil belajar siswa, dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa yaitu 65,06% dimana siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai 85%.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kompetensi Inti 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Siklus I dengan Kompetensi Dasar 3.8. Memahami tekanan pada zat cair dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan tekanan darah, difusi, pada peristiwa respirasi, dan tekanan osmosis, sedangkan Siklus II dengan Kompetensi Dasar 3.9. Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 setelah penerapan pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan media gambar?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 setelah penerapan pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan media gambar.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, motivasi, pengalaman belajar, keterampilan proses, serta berfikir kritis dan bersikap ilmiah.

- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
- 3) Bagi sekolah, salah satu bahan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan serta hasil belajar biologi siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- 4) Peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan serta memberikan manfaat bagi orang banyak juga dapat dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

1.6. Definisi Istilah Judul

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang di hadapi, baik 2 orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya (Majid, 2011: 141). Menurut Killen *dalam* Sanjaya (2013: 154), metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah diperoleh. Dikatakan penting karena dapat memberikan gambar visual nyata tentang masalah yang digambarkannya. Gambar dapat membuat peserta didik dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya (Anwar, 2007: 32).

Tujuan terakhir adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Dimiyati *dalam* Zubaidah (2010: 17), bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.